
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU HAMIL DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KAMPUNG
BALI TAHUN 2021**

Katarina Iit¹, Telly Katharina², Atika Budiarti³

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: katarinaiit17@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, pandemi covid 19 berpotensi menghambat akses ibu dan anak terhadap pelayanan kesehatan yang optimal. Berdasarkan data yang dikutip dari IBI (Ikatan Bidan Indonesia) pelayanan *antenatal care* di Indonesia menurun dari bulan Januari hingga April 2020 yakni: bulan Januari angka kunjungan *antenatal* K1 yaitu 76878 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 57166 ibu hamil. Pada bulan Februari kunjungan K1 yaitu 65167 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 54587 ibu hamil. Pada bulan Maret kunjungan K1 yaitu 61506 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 52537 ibu hamil. Serta pada bulan April kunjungan K1 yaitu 59326 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 50767 ibu hamil (IBI.2020). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ulang ibu hamil dimasa pandemi covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 42 responden diuji menggunakan *Chi Square*. Besar populasi sebanyak 282, sedangkan sampel sebanyak 42 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara Usia dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0.264. Ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu Hamil Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P Value=0.038. Tidak ada hubungan hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Hamil Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P Value=4.195. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0.049. Ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0,032. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, Pengetahuan, dan dukungan suami dalam kunjungan ANC dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Kata Kunci: *Covid-19, Kunjungan ANC, Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan*

Abstract

In Indonesia, the COVID-19 pandemic has the potential to hinder the access of mothers and children to optimal health services. Based on data quoted from IBI (Indonesian Midwives Association), antenatal care services in Indonesia decreased from January to April 2020, namely: in January the number of K1 antenatal visits was 76878 pregnant women and K4 visits were 57166 pregnant women. In February, K1 visits were 65167 pregnant women and K4 visits were 54587 pregnant women. In March, K1 visits were 61506 pregnant women and K4 visits were 52537 pregnant women. And in April the K1 visit was 59326 pregnant women and the K4 visit was 50767 pregnant women (IBI.2020). The purpose of this study was to analyze the factors related to repeat visits of pregnant women during the COVID-19 pandemic at the Kampung Bali Health Center in 2021. The type of research used was descriptive correlation research with a cross sectional approach. The sample size of 42 respondents was tested using Chi Square. The population is 282, while the sample is 42 respondents. Instruments in this study used questionnaires and observations, data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the study explained that there was no relationship between age and visits by pregnant women during the Covid-19 pandemic with P value = 0.264. There is a relationship between Employment and Visits of Pregnant Women. Visits of pregnant women during the Covid-19 Pandemic with P Value = 0.038. There is no relationship between Education and Visits of Pregnant Women. Visits of pregnant women during the Covid-19 pandemic with P Value = 4,195. There is a significant relationship between Knowledge and Visits of pregnant women during the Covid-19 Pandemic with P value = 0.049. There is a significant relationship between husband's support and visits to pregnant women during the Covid-19 pandemic with P value = 0.032. The conclusion is that there is a significant relationship between work, knowledge, and husband's support in ANC visits during the Covid-19 pandemic at the Kampung Bali Health Center in 2021.

Keywords: *Covid-19, ANC Visits, Age, Occupation, Education, Knowledge*

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

³ Mahasiswi Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Pendahuluan

Secara nasional target pelayanan kunjungan *antenatal* sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan *antenatal care* sesuai Standard Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2015. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2014 yaitu target K1 sebesar 97% tetapi pencapaiannya 94,99% dan cakupan pelayanan *antenatal* empat kali kunjungan (K4) dengan target K4 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 86,70% (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, pandemi covid 19 berpotensi menghambat akses ibu dan anak terhadap pelayanan kesehatan yang optimal. Berdasarkan data yang dikutip dari IBI (Ikatan Bidan Indonesia) pelayanan *antenatal care* di Indonesia menurun dari bulan Januari hingga April 2020 yakni: bulan Januari angka kunjungan *antenatal* K1 yaitu 76878 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 57166 ibu hamil. Pada bulan Februari kunjungan K1 yaitu 65167 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 54587 ibu hamil. Pada bulan Maret kunjungan K1 yaitu 61506 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 52537 ibu hamil. Serta pada bulan April kunjungan K1 yaitu 59326 ibu hamil dan kunjungan K4 yaitu 50767 ibu hamil (IBI.2020).

Menurut Varney (2006), periode *antepartum* adalah periode kehamilan yang di hitung sejak Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) hingga dimulainya persalihan sejati yang menandai awal periode *antepartum* (Damai Yanti, 2017).

Dalam filosofi asuhan kebidanan kehamilan ini dijelaskan beberapa keyakinan yang akan mewarnai asuhan yang akan dilakukan dimana kehamilan merupakan proses yang alamiah, asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*Continuity of Care*), pelayanan yang terpusat pada wanita (*Women Centered*) serta keluarga (*Family Centered*), asuhan kehamilan menghargai hak ibu hamil untuk berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan kehamilan (Rismalinda, 2015).

Tujuan asuhan kehamilan yang harus di upayakan oleh bidan melalui asuhan *antenatal* yang efektif adalah mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik mental sosial ibu dan bayi dengan pendidikan kesehatan, gizi, kebersihan diri, dan proses kelahiran bayi.

Sebagai seorang bidan dalam melakukan asuhan kebidanan harus berdasarkan prinsip sesuai tugas pokok dan fungsinya agar apa yang dilakukan tidak melanggar kewenangan. Selain harus memiliki *kompetensi*, bidan dalam melaksanakan asuhan harus berpegang pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 30 Tahun 2009 Permenkes 1464 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Praktik Bidan, pelayanan dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan dan standar profesi bidan (Siti Tyastuti, 2017).

Menurut Asrina (2015), kunjungan *antenatal* adalah kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya yang terdiri dari dua kunjungan yaitu kunjungan pertama dan

kunjungan ulang. Untuk menghindari resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, anjurkan setiap ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal* yang berkualitas minimal 4 kali, termasuk 1 kali kunjungan bersama dengan suami atau keluarga (Selvi.2018).

Menurut Walyani (2017), Kunjungan awal kehamilan adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil ketempat bidan pada trimester pertama yaitu pada minggu pertama kehamilan hingga sebelum minggu ke-14 (Selvi. 2018).

Yang dimaksud dengan kunjungan ulang adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kedua dan seterusnya untuk mendapatkan pelayanan *antenatal* sesuai dengan standard *antenatal* selama 1 periode kehamilan berlangsung (Selvi.2018).

Berdasarkan penelitian para ahli, virus corona pada manusia dapat menyebabkan *pnumonia* pada bayi dan anak. Selain itu, virus juga memicu asma pada anak-anak dan orang dewasa. Bahkan memicu infeksi saluran pernapasan parah pada orang lanjut usia. Beberapa infeksi pernapasan parah yang menjadi *epidemi* dan *pandemi* adalah SARS, MERS, dan COVID-19. Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 pertama kali baru terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 (Anies.2020).

Menurut Anies (2020), berdasarkan hasil catatan para dokter terhadap gejala yang di tunjukkan oleh pasien COVID-19, WHO kemudian memerincinya sebagai berikut Napas Pendek, Demam, Batuk Kering, Menggigil atau Rasa Sakit di Sekujur Tubuh, Kedinginan, Mirip Flu, Rasa Kebingungan Secara Tiba-tiba,

Masalah Pencernaan, Mata Berwarna Merah Muda, Kelelahan, Sakit Kepala, Sakit Tenggorokan, dan Hidung Tersumbat, Kehilangan Sensasi Rasa dan Bau.

Secara umum kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lainnya yakni sebagai berikut: satu percikkan air liur dalam kurung *droplet* yang terinfeksi dalam kurung batuk dan bersin. Dua menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi. Tiga menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikkan air liur orang yang terinfeksi. Empat tinja atau feses dalam kurung jarang terjadi (Anies.2020).

Menurut Anies (2020), untuk *mendiagnosis* infeksi virus corona, dokter akan mengawali dengan *anamnesis* atau wawancara medis. Kemudian untuk memastikan *diagnosis* covid-19 dokter akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan yaitu dengan melakukan rapid test, tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*), dan tes TCM (Tes Cepat *Molekuler*).

Menurut Notoatmodjo (2016) yang dikembangkan oleh Lawrence Green kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembagian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Lawrence Green (1984), yaitu berasal dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh Green meliputi faktor *predisposisi* (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*),

dan faktor penguat atau (*reinforcing factor*) (Selvi.2018).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel

sebanyak 42 responden diuji menggunakan *Chi Square*. Besar populasi sebanyak 282, sedangkan sampel sebanyak 42 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Analisa Bivariat

Kategori	Kunjungan Kehamilan				Total		Value
	Tidak Sesuai Standar		Sesuai Standar		N	%	
	N	%	N	%			
Usia (<20tahun dan >35tahun) (20-35 tahun)	3 14	50.0 38.9	3 22	50.5 61.1	6 36	100,0 100,0	0,264
Pekerjaan Tidak Bekerja Bekerja	8 9	42,1 39,1	11 14	57,9 60,9	19 23	100,0 100,0	0,038
Pendidikan Rendah Menengah Tinggi	6 1 10	60,0 12,5 41,7	4 7 14	40,0 87,5 58,3	10 8 24	100,0 100,0 100,0	4,195
Pengetahuan Kurang Cukup Baik	3 4 10	50,0 33,3 41,7	3 8 14	50,0 66,7 58,3	6 12 24	100,0 100,0 100,0	0,045
Dukungan suami Tidak Mendukung Mendukung	5 12	38,5 41,4	8 17	58,6 61,5	13 29	100,0 100,0	0,032

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 6 responden termasuk usia beresiko, dan sebagian dari responden yaitu 3 responden (50.0%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden yaitu 3 responden (50.0%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Dari total 36 responden yang termasuk usia tidak beresiko, terdapat sebagian kecil dari

responden yaitu 14 responden (38.9%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian besar dari responden yaitu 22 responden (61.1%) melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan taraf Signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = 0,264 > 0,05. Sehingga H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada

hubungan antara usia dengan kunjungan kehamilan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Sedangkan kategori Pekerjaan menunjukkan bahwa dari 19 responden yang tidak bekerja, terdapat sebagian dari responden yaitu 8 responden (42.1%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden yaitu 11 responden (57.9%) melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Dari total 23 responden yang bekerja, terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 9 responden (39.1%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian besar dari responden yaitu 14 responden (60.9%) melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan taraf Signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = $0,038 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan kehamilan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Menurut kategori Pendidikan menunjukkan bahwa dari 10 responden yang berpendidikan baik, terdapat sebagian besar dari responden yaitu 6 responden (60.0%) melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar dan sebagian dari responden yaitu 4 responden (40.0%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar. Dari total 8 responden yang berpendidikan menengah, terdapat sangat sedikit dari responden yaitu 1 responden (12.5%) yang melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan hampir seluruh

responden yaitu 7 responden (87.5%) melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Serta dari total 24 responden yang berpendidikan tinggi, terdapat sebagian dari responden yaitu 10 responden (41,7%) yang melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden yaitu 14 responden (58.3%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan taraf Signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = $4,195 > 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan kehamilan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Berdasarkan kategori Pengetahuan menunjukkan bahwa dari total 24 responden yang berpengetahuan Baik, terdapat sebagian dari responden yaitu 10 responden (41.7%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar dan sebagian dari responden lainnya yaitu 14 responden (58.3%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar. Dari total 6 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat sebagian dari responden yaitu 3 responden (50.0%) yang melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden lainnya yaitu 3 responden (50.0%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Serta dari total 12 responden yang berpengetahuan baik, terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 4 responden (33.3%) yang melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian besar dari responden yaitu 8 responden (66.7%) yang

melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan taraf Signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = $0,045 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan kehamilan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Sedangkan Berdasarkan kategori dukungan Suami menunjukkan bahwa dari total 13 responden tidak mendukung, terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 5 responden (38.5%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden yaitu 8 responden (57.9%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Dari total 29 responden Suami yang Mendukung, terdapat sebagian dari responden yaitu 12 responden (41.4%) melakukan kunjungan kehamilan tidak sesuai standar dan sebagian dari responden lainnya yaitu 17 responden (58.6%) yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS dengan taraf Signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = $0,032 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kunjungan kehamilan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hubungan Umur Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden tidak beresiko

(20-35 tahun) berjumlah 36 orang, sementara responden yang beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) berjumlah 6 orang. Didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.264$ sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara usia dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Termasuk hal yang yang dapat dikatakan cukup baik karena mayoritas ibu hamil berada dalam kategori umur yang aman untuk hamil, namun masih banyak ibu hamil di usia yang aman sebanyak 14 orang (38.9%) yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar, dalam kategori umur yang beresiko juga bukanlah persentase yang sedikit, yakni sebanyak 3 orang (60%) tidak melakukan kunjungan *antenatal care* yang tidak sesuai standar, karena usia tersebut sangat berpengaruh terhadap kehamilan. Usia beresiko sangat berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan, sehingga sangat besar kemungkinan kehamilan dan persalinan akan mengalami penyulit ataupun komplikasi.

Menurut (KBBI, 2008) Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan Umur sangat menentukan sesuatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Selvi.2018).

Menurut Walyani (2017), semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, jika kematangan usia

seseorang cukup tinggi maka pola berpikir akan lebih dewasa. Dan lebih di jelaskan bahwa Ibu yang mempunyai usia *produktif* akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam memeriksakan kehamilannya (Selvi.2018).

Menurut Padila (2014), umur sangat menentukan status kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan *reproduksi* wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat 21 reproduksi, dan kasus kematian maternal lebih tinggi pada ibu yang hamil dengan usia berisiko. Sedangkan menurut Lawrence Green (2016) Usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Selvi. 2018).

Menurut Notoatmodjo (2016), semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Selvi.2018).

Waktu reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20–35 tahun. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan

reproduksinya. Karena belum optimalnya perkembangan fungsi organ-organ reproduksi. Begitu pula dengan kehamilan pada umur tua (lebih dari 35 tahun) mempunyai risiko tinggi karena mulai berkurangnya fungsi alat reproduksi (KEMENKES RI).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 23 orang, dan sebanyak 14 orang (60.9%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sementara responden yang tidak bekerja berjumlah 19 orang, dan sebanyak 8 orang (42.1%) tidak melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.038$ sehingga dapat diartikan ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan teori Romauli (2015), yaitu pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai kedua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan

dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Romauli, 2015).

Pekerjaan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Factor pekerjaan dapat menjadi factor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan (L. Green, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti berpendapat bahwa pekerjaan berkaitan dengan aktivitasnya sehari-hari sehingga memungkinkan ibu berada di luar rumah dan memungkinkan ibu memiliki interaksi lebih luas di lingkungan sosialnya sehingga informasi dan pengalaman baru dapat diperoleh dengan mudah termasuk yang berkaitan dengan perilaku kesehatan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui nilai $p=0.038$ ($p<0.05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat responden berpendidikan rendah berjumlah 10 orang dan sebanyak 6 orang (60.0%) tidak teratur melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sementara responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 24 orang dan sebanyak 14 orang

(58.3%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p= 4.195$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi tahun 2018. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden berpendidikan rendah berjumlah 37 orang dan sebanyak 30 orang (81.1%) tidak teratur melakukan kunjungan ANC, sementara responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 23 orang dan sebanyak 18 orang (78.3%) melakukan kunjungan ANC secara teratur. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.00$ sehingga dapat diartikan ada hubungan pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Paktek Mandiri Bidan Afriana Am.keb Bromo Ujung.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat saja terjadi karena karakteristik individu antara satu wilayah dengan wilayah lain berbeda ataupun dapat disebabkan oleh kondisi pada tahun 2021 dimana penelitian ini dilakukan dalam keadaan pandemi Covid-19 yang dimana berbeda dengan kondisi pada tahun 2018 yang tidak sedang terjadi pandemi Covid-19. Pada kasus temuan penelitian ini ibu hamil di Puskesmas Kampung Bali belum menyadari peruntukan dan manfaat pelayanan kesehatan terlepas berapapun dari apapun tingkat pendidikannya. Artinya perilaku tidak memanfaatkan

pelayanan kesehatan tidak dapat ditentukan atau bergantung dari tingkat pendidikan ibu hamil.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Menurut Lawrence Green (2016), tingkat pendidikan merupakan faktor *predisposisi* seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC (Selvi.2018).

Menurut Walyani (2017), status pendidikan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah dan atas menghadiri klinik ANC lebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan sekolah dasar dan bawah. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga

keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Selvi.2018).

Tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik juga pengetahuannya tentang sesuatu. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah kadang ketika tidak mendapatkan cukup informasi mengenai kesehatannya maka ia tidak tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik dan berpengaruh juga terhadap kunjungan kehamilannya (Romauli, 2015).

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang baik berjumlah 24 orang dan sebanyak 10 orang (41.7) tidak sesuai standar melakukan kunjungan *antenatal care*, sementara responden yang berpengetahuan baik berjumlah 12 orang dan sebanyak 8 orang (66.7%) melakukan kunjungan antenatal sesuai standar. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.494$ sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi pada tahun 2018. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang baik berjumlah 42 orang dan sebanyak 31 orang (73.8%) tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care, sementara responden yang berpengetahuan baik berjumlah 18 orang dan sebanyak 14 orang (77.8%) melakukan kunjungan antenatal secara teratur. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.001$ sehingga dapat diartikan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Paktek Mandiri Bidan Afriana Am.keb Bromo Ujung.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2017).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, 25 bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non

formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Wawan dkk, 2017).

Menurut L.Green (2016), pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Selvi.2018).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang tidak ada dukungan suami berjumlah 13 orang dan sebanyak 5 orang (38.5%) melakukan kunjungan antenatal care tidak sesuai standar, sementara responden yang didukung suami berjumlah 29 orang dan sebanyak 17 orang (58.6%) melakukan kunjungan antenatal sesuai standar. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *chi square* nilai $p=0.032$ dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Lestari (2015), yakni sikap adalah

suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Dari keterangan diatas ternyata sikap mempunyai karakter, lemah kuatnya karakter sangat mempengaruhi dari perilaku seseorang. Sikap yang kuat dimiliki oleh seseorang untuk memeriksakan dirinya (ANC) akan membawa perilaku yang nyata dalam pelaksanaan ANC.

Dukungan Suami merupakan motivasi yang sangat membantu ibu dalam memberikan kunjungan ANC pada ibu hamil, sehingga timbul rasa keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar dan ibu merasa di perhatikan oleh banyak orang serta dengan menyusui kebutuhan nutrisi ibu pun lebih diperhatikan oleh suami/keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis berpendapat bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi kunjungan ANC ibu. Hal tersebut disebabkan karena dukungan suami mampu mendorong istri dan menjadi motivasi yang sangat membantu ibu dalam memberikan kunjungan ANC pada ibu hamil, sehingga timbul rasa keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar dan ibu merasa di perhatikan oleh banyak orang serta dengan menyusui kebutuhan nutrisi ibu pun lebih diperhatikan oleh suami/keluarga.

Kesimpulan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara Usia dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0.264.
2. Ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu Hamil Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P Value=0.038.
3. Tidak ada hubungan hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Hamil Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P Value=4.195.
4. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0.049.
5. Ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan Kunjungan ibu hamil masa Pandemi Covid-19 dengan P value=0,011.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Risqi Dewi.dkk.2015. *Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil Trimester III* <https://media.neliti.com/media/publications/96887-ID-frekuensi-kunjungan-anc-antenatal-care-p.pdf> (di akses pada tanggal 15 April 2021, pukul 11:35)
- Anies.2020. *COVID-19 : Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta : ARRUZZ MEDIA
- Astuti, Sri. dkk. 2017. *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Doloksaribu, Selvi Mariani. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktik Mandiri Bidan Afriana Amd.Keb BROMO UJUNG TAHUN 2018*. <http://repo.poltekkes->

- medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/788 (di akses pada tanggal 3 April 2021 pukul 14:32 WIB)
- Hardi,dkk.2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group
- Hidayat, Anwar. 2012. <https://www.statistikian.com/2012/05/de-sain-penelitian-pengantar.html>(diakses tanggal 28 April 2021, pukul 11:55 WIB)
- Kalbaronline.2020.<https://www.kalbaronline.com/2020/09/01/pelayanan-maternal-selama-pandemi-covid-19/> (di akses pada tanggal 28 April 2021, pukul 14:20 WIB)
- KBBI.2021. <https://kbbi.web.id> (diakses pada 27 April 2021, Pukul 11:00 WIB)
- KEMKES.
https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021517-di-rakesnas-2019_-dirjen-kesmas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal (di akses pada tanggal 8 April 2021, pukul 10:00 WIB)
- KEMKES.
<https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan> (di akses pada tanggal 10 April 2021, pukul 09:30 WIB)
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mandriwati, Gusti Ayu. dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3*.Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Masturoh,Imas dan Anggi Nauri T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kemkes RI.http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf (di akses tanggal 28 April 2021, pukul 09:55 WIB)
- Nationalgeographic.2020.<https://nationalgeographic.grid.id/read/132255604/dampak-pandemi-covid-19-hantam-sistem-layanan-kesehatan-dalam-4-gelombang>(di akses pada tanggal 20 April 2021, pukul 09:30 WIB)
- Nurjasm,Emi.2020.*Situasi Pelayanan Kebidanan di Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal*. PDF 1 Emi 10 Juni USAID Jalin SITUASI PELAYANAN KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 & ERA NEW NORMAL -compressed.pdf (ibi.or.id) (Di Akses pada tanggal 28 April 2020, Pukul 14:21 WIB)
- Prawirohardjo,Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi 4, Cetakan 5*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pattipeilohy,Maria Yosefa.2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skripsi%20full.pdf> (Di Akses pada tanggal 25 April 2020, Pukul 10:30 WIB)
- Prawirohardjo, S.2014. *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Rismalinda. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
- Saputri,Nurmala Selly,dkk.2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) : Study Kasus di Lima Wilayah di Indonesia*.SMERU. [cp05_covidkia_in.pdf](http://smeru.or.id/cp05_covidkia_in.pdf) (di akses pada tanggal 20 April 2021, pukul 09:50 WIB)
- Selvi Mariani Dolokseribu. 2018. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan Afrina Am.Keb Bromo*

- Ujung Tahun 2018* (Diakses pada 4 April 2020, pukul 20:00)
- Swaesti, Esti. 2020. COVID-19 : *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus* . Yogyakarta : JAVALITERA
- Wahyuni,Trisanti. 2020. COVID-19 : *Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Virus Corona*. Malang : Pustaka Anak Bangsa
- Walyani, E. S, dan Purwoastuti, E. T.2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan dan Dewi, 2017.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulianto,Diyan. 2020. NEW NORMAL COVID-19 : *Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Di Masa Pandemi*. Yogyakarta : HIKAM PUSTAK